



Pemanfaatan Literasi Digital dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: Peluang dan Tantangan

Theo Dedy Palimbunga^{a✉}, Neni Riskayanti^b, Jemi Ndarake^c, Tricia^d

^{a b c d} Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

DOI: [10.31004/obsesi.v10i2.8006](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8006)

Abstrak

Literasi digital merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peluang dan tantangan pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas pemanfaatan literasi digital pada anak dalam konteks yang umum, penelitian ini menekankan secara spesifik perkembangan bahasa. Penelitian dilaksanakan di TK Kristen Rantepao dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini yaitu memperkaya pengalaman berbahasa; meningkatkan kemampuan mengelola informasi; membantu pemahaman kosakata dan struktur bahasa; merangsang proses berpikir dan ekspresi secara verbal maupun nonverbal; serta mendukung pengembangan keterampilan dasar berbahasa. Selain peluang, terdapat pula sejumlah tantangan, yaitu potensi dampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab; risiko pengabaian tanggung jawab anak; serta keterbatasan dalam pemilihan konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: *literasi digital, perkembangan bahasa anak usia dini, peluang dan tantangan*

Abstract

Digital literacy plays a significant role in supporting early childhood language development. This study aims to examine the opportunities and challenges associated with the use of digital literacy in early childhood language development. In contrast to previous studies that have generally examined digital literacy in early childhood, this study specifically focuses on language development. Employing a qualitative descriptive design, the study was conducted at TK Kristen Rantepao. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The findings indicate that digital literacy offers important opportunities, including enriching children's language experiences, enhancing information management skills, facilitating the acquisition of vocabulary and language structures, stimulating cognitive processes and both verbal and nonverbal expression, and supporting the development of foundational language skills. Nevertheless, the study also identifies several challenges, such as the potential for negative effects when digital literacy is not applied appropriately and responsibly, the risk of reduced responsibility among children, and limitations in selecting digital content that is appropriate to children's age and stage of language development.

Keywords: Digital Literacy; Early Childhood Language Development; Opportunities and Challenges

Copyright (c) 2026 Theo Dedy Palimbunga^a, et al.

✉ Corresponding author:

Email Address: thedypalimbunga@gmail.com (Toraja, Indonesia)

Received 31 December 2025, Accepted 5 April 2026, Published 5 April 2026

Pendahuluan

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini. Dengan kemampuan berbahasa, anak mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan menyampaikan pikiran serta ide-idenya agar dapat dipahami oleh orang lain (Friantary, 2020). Oleh karena itu, bahasa perlu

dikaji dan dikembangkan (Ulya & Na'imah, 2022) dengan memperhatikan tingkatan bahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam bentuk lisan, tulisan, membaca, maupun memahami makna kata dan struktur bahasa. Apabila kemampuan bahasa berkembang dengan baik, maka anak-anak akan dengan mudah mengomunikasikan segala perasaan, pikiran dan ide yang mereka miliki (Sinaga & Intan, 2023). Selain itu, anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Masfufah, 2021). Robingatin dan Ulfah juga menambahkan bahwa kemampuan berbahasa yang baik dapat menunjang pembentukan konsep diri yang baik, serta membantu anak mengomunikasikan pikiran, kehendak dan perasaannya (Robingatin & Zakiyah, 2019). Melihat manfaat tersebut, pembelajaran anak usia dini dimaksudkan supaya anak mendapatkan pengalaman berbahasa secara menyeluruh, baik dalam bentuk bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif. Keterampilan bahasa yang baik dapat mendukung keberhasilan anak di tahap perkembangan berikutnya. Dalam perkembangan bahasa anak usia dini, salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh dan memberikan dampak yang besar yaitu lingkungan sosial (Rahayu, 2025). Di era digital saat ini, lingkungan sosial anak tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga digital. Teknologi digital memberikan peluang untuk memperkaya stimulasi bahasa melalui media interaktif dan edukatif.

Perkembangan teknologi dan ekosistem digital yang begitu pesat saat ini telah menghadirkan berbagai perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pendidikan anak. Perangkat digital seperti ponsel pintar, tablet, komputer, dan televisi interaktif kini semakin mudah diakses oleh anak-anak. Hampir setiap aktivitas saat ini tidak lepas dari paparan teknologi (Maulana Ahmad et al., 2024). Berkaitan dengan kondisi ini maka terdapat data yang menyatakan bahwa diperkirakan sekitar 70 juta anak muda di Indonesia aktif mengakses internet, dengan durasi penggunaan mencapai rata-rata lima jam per hari melalui berbagai perangkat seperti ponsel pintar, komputer pribadi, maupun laptop (Kemendikbud, 2017). Data lain menyebutkan bahwa anak-anak usia 3-6 tahun dapat menggunakan gadget sekitar 3- 4 jam sehari (Operto et al., 2023). Sejalan dengan data tersebut, Susenas MSBP 2021 merilis data yang menyatakan bahwa terdapat 68,01 persen anak usia dini yang menonton televisi dalam seminggu terakhir. Data terkini dari BPS meyakini bahwa pada tahun 2024, terdapat 39,71 persen anak usia dini yang menggunakan handphone dan 35,57 persen yang mengakses internet (BPS, 2024). Berkaitan dengan data-data tersebut, sebuah riset menemukan bahwa platform pembelajaran digital yang digunakan oleh PAUD di Indonesia yaitu *Whatsapp* 74,8%, *Video Call* 8,4%, *Youtube* 6,9%, *Zoom Meeting* 6,1%, *Google Classroom* 2 1,5% kemudian *Email*, *Facebook*, *Telegram* masing-masing 0,8% (Anggreani, 2022). Angka-angka yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa teknologi digital yang serba canggih sudah menjadi bagian kehidupan para *digital native* karena anak-anak tersebut telah mengenal teknologi sejak lahir. Meski masih menuai pro dan kontra, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi bentuk adaptasi yang relevan terhadap tuntutan zaman. Hal ini penting dilakukan, mengingat anak-anak saat ini merupakan generasi penerus yang akan membentuk masa depan bangsa (Hasbi et al., 2020).

Anak usia dini saat ini tidak akan lepas dari paparan teknologi. Fenomena ini kemudian menjadi peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Melihat persoalan tersebut, literasi digital sangat urgen untuk digunakan. Dalam konteks anak usia dini, literasi digital tidak hanya berarti mengenalkan teknologi, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna melalui media digital yang mampu merangsang berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa. Pengenalan konsep digitalisasi sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk menanamkan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat dan media digital secara aman dan benar (Ghofur & Nurhayati, 2023). Literasi digital sejak usia dini penting untuk membekali anak untuk menghadapi tantangan era digital dan mencegah dampak negatifnya. Keterampilan ini menjadi dasar bagi masa depan anak yang lebih cerdas dan adaptif (Suhendro et al., 2022). Kemampuan literasi digital perlu dikembangkan sejak usia dini untuk mengantisipasi dampak negatif ledakan informasi di era digital dan membekali anak agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Miranda et al., 2022). Pengenalan literasi digital sejak usia dini berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan bahasa anak, baik dalam memperkaya kosakata, menyusun kalimat, maupun mengekspresikan ide. Literasi digital memperkuat proses ini melalui paparan teks, gambar, dan suara yang merangsang kemampuan berbahasa secara lisan dan tertulis, sekaligus mendukung kecerdasan komunikasi, logika, dan berpikir kritis anak (Lindriany et al., 2022). Selain itu, media digital juga dapat membantu anak mengenali huruf, membaca kata, dan menulis secara sederhana, yang merupakan fondasi bagi keterampilan bahasa tulis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sarana yang efektif dalam menunjang perkembangan bahasa sejak dini (Pratiwi et al., 2025). Melihat urgensi pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini, topik ini kemudian menarik untuk diteliti.

Penelitian-penelitian terdahulu menemukan bahwa penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dan ekspresi bahasa anak usia dini (Habibah et al., 2021). Pemanfaatan literasi digital untuk pengembangan bahasa anak usia dini juga dapat dilakukan melalui penerapan media video animasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai bagian dari literasi digital secara efektif mendukung peningkatan keterampilan berbahasa anak usia dini (Aliyah & Nurlaila, 2023). Literasi digital juga dapat mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak. Secara psikologis, literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berbahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik, dan berpikir kritis anak (Lindriany et al., 2022). Literasi digital juga dapat diimplementasikan pada anak berkebutuhan khusus (ABK). Kehadiran literasi digital, khususnya melalui media seperti komik bergambar, buku cerita visual, dan dongeng digital, terbukti memberikan stimulasi positif yang dapat mendukung penguatan keterampilan motorik dan bahasa anak secara lebih menyenangkan dan bermakna (Alfirah & Gustiana, 2024). Pemanfaatan literasi digital juga dapat mengoptimalkan kemampuan literasi anak usia dini yang meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. (Pratiwi et al., 2025).

Melihat rentang waktu penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, nampak bahwa literasi digital merupakan isu yang akhir-akhir ini menarik perhatian para peneliti di bidang pendidikan, bahasa dan anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian tentang literasi digital pada anak usia dini cenderung menekankan pemanfaatan dalam konteks yang umum dan luas. Hal ini menyebabkan penelitian yang mengkaji tentang kaitannya secara spesifik dengan perkembangan bahasa masih sangat jarang. Untuk mengisi celah tersebut, penelitian ini mencoba menemukan peluang dan tantangan pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini yang belum dikaji secara khusus oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini pula sejalan dengan hasil observasi awal di TK Kristen Rantepao yang menjadi lokus penelitian. Setelah melihat secara keseluruhan kondisi proses pembelajaran, ditemukan bahwa guru dan anak usia dini di TK tersebut juga menggunakan media digital dalam proses pembelajaran, terutama untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini. Dalam konteks ini, tentunya literasi digital merupakan kebutuhan agar dampak positif dari media digital tersebut dapat dirasakan oleh anak usia dini sekaligus dapat meredam dampak negatifnya. Bertolak dari latar belakang diatas, maka permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini yaitu menemukan peluang dan tantangan pada pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian tertentu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada (Mukhtar, 2013). Jadi, gejala dan fenomena yang diteliti adalah tentang peluang dan tantangan pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK Kristen Rantepao karena sekolah ini telah mengaplikasikan literasi digital dalam proses pembelajaran. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru dengan total sebanyak empat orang. Mereka dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Kepala sekolah memberikan informasi yang terkait kebijakan, regulasi dan pengelolaan program pendidikan, sedangkan guru berperan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan interaksi sehari-hari dengan siswa. Guru juga memiliki pengalaman dalam mengamati perkembangan bahasa, perilaku dan respons siswa serta terlibat dalam pengimplementasian media digital dalam pembelajaran yang sesuai dengan konteks penelitian.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahapan analisisnya yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi data (Miles & Huberman, 1994). Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian ditranskrip untuk memudahkan peneliti melihat pola permasalahan. Setelah itu, data direduksi dengan memilah data yang diperlukan, lalu melakukan pengkodean kepada informan serta mengelompokkan data. Data lalu disajikan dengan mengelompokkannya berdasarkan peluang dan tantangan pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Literasi Digital Anak Usia Dini

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran anak usia dini di TK Kristen Rantepao merupakan sebuah langkah konkret yang dilakukan agar pendidikan dapat berkembang sesuai tuntutan zaman. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemanfaatan media digital secara umum menggunakan video. Para informan menyatakan bahwa anak usia dini lebih tertarik dan lebih senang jika pembelajaran dalam kelas menggunakan video. Literasi digital digunakan pada kegiatan-kegiatan seperti *storytelling*, gerak lagu dan bernyanyi. Hal ini dilakukan karena anak usia dini memiliki minat pada kegiatan yang membutuhkan kreativitas. Sejalan dengan hasil temuan ini, literasi digital dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Literasi digital merupakan kecakapan dalam mengakses, menafsirkan, dan mengelola informasi dari berbagai sumber digital dalam beragam format, guna mendukung proses belajar dan komunikasi. Literasi digital juga mencerminkan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan berbagai kompetensi esensial yang dibutuhkan individu untuk dapat beradaptasi dan berkembang dalam budaya modern yang sarat dengan dominasi teknologi (Hobbs, 2017). Pesatnya perkembangan dunia digital membawa dampak yang bersifat paradoks terhadap literasi digital, menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang kompleks. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi digital membuka ruang baru bagi pembelajaran dan eksplorasi, namun di sisi lain menimbulkan kekhawatiran, terutama terhadap intensitas penggunaan internet di kalangan anak-anak. Mereka dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi, belajar, bermain, maupun menikmati hiburan dengan cara yang sehat dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam situasi seperti ini, literasi digital sangatlah dibutuhkan. Literasi digital pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak dalam bersikap, memahami, dan menggunakan media digital di sekitarnya secara cerdas dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2017). Hal ini selaras dengan tindakan yang telah diaplikasikan oleh para guru di TK Kristen Rantepao.

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa literasi digital pada anak usia dini di TK Kristen Rantepao dilakukan secara selektif dan terarah. Guru selalu memastikan konten yang digunakan sesuai dengan tujuan dan tema pembelajaran, tahap usia serta perkembangan anak, memiliki durasi yang singkat, bebas dari unsur negatif, serta memberikan manfaat bagi perkembangan anak, disertai dengan pengaturan waktu penggunaan dan pendampingan orang dewasa yang aktif untuk membantu anak memahami konten digital yang ditonton agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan daya ingat anak. Sejalan dengan temuan penelitian ini, literasi digital juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Dengan pemanfaatan yang tepat, perangkat digital dapat memberi dampak positif (Hairani et al., 2025). Literasi digital pada anak usia dini idealnya diarahkan pada aktivitas yang mendukung tumbuh kembang mereka dan juga mendukung perkembangan bahasa, termasuk kemampuan bilingual sejak dini (Mauluddia & Yulindrasari, 2024).

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media digital. Fitur-fitur yang menarik dapat menjadi stimulus positif jika digunakan dengan tepat. Penelitian menyatakan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam literasi digital pada anak yaitu memastikan anak aman saat memakai gadget, memilih tontonan yang cocok dengan usia anak, pendampingan orang dewasa selama memakai gadget, pengaturan durasi penggunaan *gadget* atau *screen time*. Melalui pendampingan, anak dapat belajar menggunakan teknologi secara aman dan bijak, sehingga perangkat digital dapat menjadi alat pendukung dalam proses belajar dan perkembangan mereka, termasuk dalam perkembangan bahasa (Hasbi et al., 2020). Oleh karena itu, menurut para informan, hal yang harus diperhatikan dalam literasi digital pada anak usia dini yaitu memastikan mereka aman saat memakai *gadget*, memilih tontonan yang cocok dengan usia anak, ada pendampingan dari orang dewasa selama memakai *gadget*, dan pengaturan durasi penggunaan *gadget* atau *screen time*. Kemampuan anak usia dini dalam mengakses teknologi tercermin dari kemahiran mereka mengoperasikan berbagai perangkat digital, seperti televisi, smartphone, notebook, komputer pribadi (PC), hingga iPad dengan sangat mudah (Putra & Ahmadi, 2021). Dalam hal ini, penting bagi orang tua atau orang dewasa untuk membangun komunikasi dua arah saat anak menggunakan media digital. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak berdiskusi tentang apa yang telah mereka pahami, serta mendorong mereka untuk menceritakan kembali informasi yang diperoleh. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga merangsang daya pikir dan mengembangkan keterampilan bahasa anak secara optimal (Rakiyah, 2021). Selain itu, anak juga cenderung mengaitkan tayangan digital dengan pengalaman pribadi dan mengekspresikannya melalui interaksi dengan orang dewasa. Proses ini membantu memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka dalam memahami serta mengungkapkan pikiran dan perasaan. Media digital dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung tumbuh kembang anak, asalkan diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Kurangnya literasi digital berisiko membuat anak terpapar konten yang tidak sesuai. Melihat kondisi ini, sangat penting untuk memahami literasi digital serta perannya dalam mendukung

perkembangan anak, sekaligus melindungi mereka dari dampak negatif media digital (Mauluddia & Yulindrasari, 2024).

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, para informan menyatakan bahwa pemanfaatan media digital, khususnya video edukatif berupa cerita dan lagu anak, berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini tercermin pada penguasaan kosakata dan fonologi, peningkatan kemampuan menyimak dan pelafalan. Selain itu, anak juga memiliki keberanian dalam berkomunikasi secara lisan, mampu mengikuti instruksi, serta mampu mengekspresikan kembali pengalaman belajar melalui ujaran yang sesuai dengan tahap perkembangan bahasanya. Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Najichah. Dia menengemukakan bahwa penggunaan media digital dalam pengembangan bahasa anak usia dini memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam memperkaya kosakata anak, memfasilitasi pemahaman isi cerita, membantu anak menangkap makna kosakata secara lebih jelas, serta meningkatkan literasi bahasa baku (Najichah, 2024). Selain itu, perkembangan bahasa pada tahap awal masa kanak-kanak merupakan tonggak penting yang menjadi landasan bagi pertumbuhan kognitif, sosial dan emosi. Pada aspek kognitif, perkembangan bahasa memengaruhi cara berpikir kritis, penalaran logis, pemecahan masalah dan pemahaman terhadap lingkungan. Pada aspek sosial, bahasa berperan dalam memfasilitasi interaksi sosial. Pemerolehan bahasa memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam pertukaran verbal baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Selain kedua aspek di atas, aspek emosi juga tidak luput dari peran bahasa. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan emosi mereka, termasuk kekhawatiran, kegembiraan dan frustrasi serta mencari hiburan (Rahayu, 2025).

Menurut para informan, pemanfaatan media digital bermanfaat untuk membantu guru dalam mengenalkan huruf, kosakata baru dan pengucapan kata yang tepat. Selain itu, siswa juga dapat belajar mengikuti instruksi dari guru serta meningkatkan kemampuan mendengar siswa. Temuan ini sejalan dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini. Pada usia 4 tahun, anak mulai aktif berbicara, menyusun kalimat sederhana dengan benar, mengenali bunyi bahasa, dan memahami aturan dasar menyusun kata. Mereka juga mulai terampil mendengar dan menanggapi percakapan sebagai dasar interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, pada usia 5–6 tahun, kosakata anak semakin luas, mencakup berbagai konsep seperti warna, bentuk, dan ukuran. Anak sudah bisa menjadi pendengar yang baik, berbicara lebih ekspresif, bercerita, membaca, menulis, bahkan berpuisi. Kemampuan bahasa pada usia ini tidak hanya mendukung komunikasi, tetapi juga perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan moral anak (Guntur et al., 2023). Masa-masa perkembangan bahasa anak usia dini juga turut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor biologis, lingkungan, sosial, kognitif dan budaya. Pada faktor biologis, otak manusia memiliki bagian yang berfungsi untuk memproses bahasa. Selain itu, gen juga berdampak pada proses pemerolehan bahasa. Faktor yang kedua yaitu lingkungan. Perkembangan bahasa anak berkaitan dengan konteks lingkungan tempat mereka dibesarkan. Anak yang memiliki pengalaman berbahasa yang beragam mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang lebih kuat. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki paparan bahasa terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam penguasaan dan pengembangan keterampilan bahasa. Faktor selanjutnya adalah faktor sosial. Pemerolehan bahasa anak ditandai dengan adanya interaksi dengan masyarakat melalui percakapan. Hal ini berguna untuk menambah kosakata baru dan mempelajari norma-norma sosial yang berkaitan dengan komunikasi. Faktor keempat adalah kognitif. Beberapa kemampuan kognitif, yaitu memori, perhatian dan pemecahan masalah, berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Yang terakhir adalah budaya karena proses pemerolehan dan perkembangan bahasa terjadi dalam latar belakang budaya yang beragam (Ardhyantama & Apriyanti, 2021). Selain faktor di atas, terdapat pula beberapa faktor lain yang juga memberikan pengaruh dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang saling berkaitan. Kecerdasan anak berperan besar dalam mendukung kemampuan memahami kata, menyusun kalimat, dan memperkaya kosakata. Status sosial juga memengaruhi, karena anak dari keluarga menengah ke atas biasanya mendapatkan lebih banyak rangsangan bahasa melalui percakapan sehari-hari atau kebiasaan membaca buku. Selain itu, jumlah anggota keluarga turut memberi dampak; semakin banyak anggota keluarga, semakin sering anak berlatih berbicara dan mendengar dalam komunikasi sehari-hari. Jenis kelamin juga memiliki pengaruh, di mana anak perempuan umumnya lebih cepat berbicara dan memiliki lebih banyak kosakata, meskipun perbedaan ini akan mengecil seiring bertambahnya usia. Anak yang terbiasa menggunakan dua bahasa pun cenderung lebih fleksibel dalam berbahasa dan memiliki kosakata yang lebih kaya. Semua faktor ini saling mendukung dan penting untuk diperhatikan agar perkembangan bahasa anak optimal (Guntur et al., 2023).

Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Literasi Digital dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, terdapat lima peluang pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang dapat diidentifikasi, yaitu memperkaya pengalaman berbahasa; meningkatkan kemampuan mengelola informasi; membantu pemahaman kosakata dan struktur bahasa; merangsang proses berpikir dan ekspresi secara verbal maupun nonverbal; serta mendukung pengembangan keterampilan dasar berbahasa.

Peluang yang pertama yaitu memperkaya pengalaman berbahasa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital yang dilakukan oleh guru di sekolah melalui video, cerita dan lagu anak menjadi peluang yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, meningkatkan fokus melalui stimulasi visual dan auditori, serta memfasilitasi anak untuk meniru dan mengucapkan kosakata baru, seperti nama hewan dan tumbuhan, sehingga berdampak positif pada perkembangan bahasa anak. Temuan ini membuktikan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat memperkaya pengalaman bahasa anak usia dini, karena anak tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga terlatih berpikir kritis, memahami dan mengolah informasi, serta berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media (Paramansyah, 2025). Literasi digital menyediakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, yang berpotensi mempercepat perkembangan bahasa reseptif maupun ekspresif pada anak usia dini (Sari et al., 2022). Dampak positif yang lain yang dapat dijumpai dalam perkembangan bahasa yaitu mempermudah proses pembelajaran serta meningkatkan perhatian dan minat belajar anak usia dini (Kaptiningrum & Sasha, 2025). Selain itu, pemanfaatan literasi digital yang dilakukan melalui metode bercerita berbasis digital dapat menjadi peluang strategis dalam meningkatkan minat baca dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, karena selaras dengan karakteristik dan ketertarikan anak terhadap media digital (Fitriyani et al., 2025).

Kedua, meningkatkan kemampuan mengelola informasi. Para informan menyatakan bahwa pemanfaatan literasi digital membuka peluang signifikan dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, yang ditunjukkan melalui kemampuan anak merespons secara langsung terhadap stimulus visual dan auditori. Hasil temuan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan riset lain yang menyatakan bahwa penggunaan literasi digital berkontribusi pada peningkatan kemampuan anak dalam mengelola informasi, termasuk memahami dan memilah bahasa yang diperoleh dari berbagai sumber daring (Sari et al., 2022). Selain itu, dengan pendampingan orang dewasa dalam memilih dan mengawasi konten yang sesuai, anak usia dini dapat belajar menyeleksi informasi, mengolah ide, dan mengomunikasikannya secara efektif (Rejeki et al., 2025).

Peluang pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini yang selanjutnya adalah membantu pemahaman kosakata dan struktur bahasa. Para informan dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa pemanfaatan literasi digital memberikan peluang besar dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Hal ini dinampakkan melalui peningkatan penguasaan kosakata dan pelafalan yang tepat, kemampuan mengikuti instruksi secara langsung, serta peralihan dari bahasa yang tidak baku menuju penggunaan bahasa baku yang lebih sesuai dengan konteks pembelajaran di sekolah, peningkatan kemampuan menyimak, serta tumbuhnya keberanian anak dalam berbicara dan menjawab pertanyaan. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media digital menghadirkan pengalaman belajar yang bervariasi dan interaktif, yang secara tidak langsung mendukung pemahaman kosakata dan struktur bahasa melalui aktivitas yang menyenangkan (Sari et al., 2022).

Peluang lain yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah merangsang proses berpikir dan ekspresi secara verbal maupun nonverbal. Berdasarkan penuturan para informan, terungkap bahwa pemanfaatan literasi digital menjadi peluang yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia dini karena media digital yang menarik mendorong anak merespons secara aktif dengan menirukan huruf, angka, gambar, dan kosakata yang ditampilkan, serta meningkatkan fokus dan antusiasme anak dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa berbagai konten digital mampu merangsang proses berpikir anak, mendorong rasa ingin tahu, dan menciptakan kesempatan bagi anak untuk berekspresi secara verbal maupun nonverbal (Sari et al., 2022).

Terakhir, mendukung pengembangan keterampilan dasar berbahasa. Berdasarkan pemaparan dari para informan, terdapat beberapa siswa di sekolah yang merasakan manfaat literasi digital. Mereka awalnya tidak memiliki pelafalan kata dan kalimat yang jelas, namun setelah mereka melalui proses pembelajaran, keterampilan berbahasa mulai meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini juga memberikan manfaat yang besar, mulai dari meningkatkan minat belajar hingga memungkinkan anak belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhannya.

Teknologi juga dapat mendukung pengembangan keterampilan dasar membaca (Srivastava & Srivastav, 2024). Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan melalui pemanfaatan buku cerita digital. Buku cerita digital sebagai bagian dari literasi digital memadukan teks dan visual secara terpadu, sehingga membantu anak memahami isi cerita, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih efektif (Ningrum et al., 2024). Pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini berperan penting dalam mendukung perkembangan bahasa, termasuk kemampuan bilingual, serta aspek sosial-emosional seperti kerja sama, kepercayaan diri, dan ekspresi perasaan (Rejeki et al., 2025).

Di sisi lain, pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini juga memiliki tantangan. Berdasarkan hasil temuan, terdapat tiga tantangan yang dapat diidentifikasi, yaitu potensi dampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab; risiko pengabaian tanggung jawab anak jika tidak diberikan pendampingan oleh guru dan orang tua; serta keterbatasan dalam pemilihan konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan bahasa anak. Yang pertama, potensi munculnya dampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab. Penelitian menyatakan bahwa terdapat hal menarik yang perlu mendapat perhatian, yaitu minat anak pada buku cetak sudah mulai berkurang. Siswa lebih cenderung menyukai media yang bisa memberikan audio dan visual sekaligus. Mereka bisa langsung mengetahui pesan yang disampaikan secara cepat melalui video tanpa membaca buku lagi. Selain itu, ada siswa yang lebih suka menonton daripada berbicara, sehingga pembelajaran kurang optimal karena pasif di kelas. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa anak yang lahir di era digital tumbuh dan belajar di lingkungan yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Pola belajar mereka mengalami pergeseran dari cara-cara konvensional menuju pola belajar berbasis digital. Pada masa lalu, kegiatan belajar anak lebih banyak dilakukan secara manual. Anak-anak terbiasa menggambar di atas kertas, membaca buku cetak, serta bermain peran secara langsung bersama teman-temannya. Seiring kemajuan teknologi, anak usia dini banyak terpapar berbagai media digital. Video animasi, aplikasi edukatif, dan perangkat pintar menjadi bagian dari keseharian mereka dalam belajar. Perubahan ini tentu menghadirkan tantangan. Teknologi menawarkan cara belajar yang lebih menarik, interaktif, dan penuh visualisasi. Namun, jika tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab maka akan mengakibatkan dampak yang negatif (Paramansyah, 2025).

Tantangan yang selanjutnya adalah risiko pengabaian tanggung jawab anak jika tidak diberikan pendampingan oleh guru dan orang tua. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini menghadapi tantangan berupa kurangnya pendampingan orang tua di rumah yang dapat memicu penggunaan bahasa tidak pantas, serta kecenderungan anak lebih terfokus pada konten video dibandingkan dengan interaksi verbal langsung dengan guru, sehingga berpotensi menurunkan perhatian dan respons anak terhadap stimulasi bahasa lisan selama proses pembelajaran. Para informan menambahkan bahwa anak yang kurang mendapat stimulasi bahasa di rumah cenderung lebih suka menonton daripada berbicara. Mereka juga menegaskan bahwa anak yang kurang mendapatkan dampingan dari orang tua ketika menggunakan media digital ada yang menggunakan bahasa kasar akibat tontonan tersebut. Temuan ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa anak usia dini cenderung menggunakan *gadget* untuk memperoleh kesenangan, pengalaman sensorik langsung, dan memenuhi rasa ingin tahunya. Namun, tanpa dampingan yang tepat, penggunaan ini berisiko membuat anak mengabaikan tanggung jawabnya. Bimbingan ini mencakup pengenalan tentang waktu yang tepat, konteks penggunaan, cara yang sehat, serta dengan siapa media digital sebaiknya diakses, agar anak memperoleh manfaat optimal tanpa dampak negatif (Miranda et al., 2022). Media digital memiliki dampak ganda bagi anak usia dini. Di satu sisi, media digital berpotensi mendukung perkembangan anak melalui peningkatan literasi awal dan kemampuan berpikir kritis apabila digunakan dengan pendampingan orang tua dan guru. Namun, di sisi lain, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menimbulkan dampak negatif seperti keterlambatan bicara, gangguan tidur, berkurangnya interaksi sosial, dan kecanduan digital (Nurhayati & Chandra, 2025).

Tantangan yang ketiga yaitu keterbatasan dalam pemilihan konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan bahasa anak. Temuan menunjukkan bahwa tantangan pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini meliputi ketidaksesuaian konten dengan usia dan minat anak yang dapat mengganggu fokus belajar, keterbatasan infrastruktur seperti kualitas jaringan, serta kurangnya kedisiplinan dan selektivitas orang tua dalam mengatur akses dan memilih konten digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan bahasa anak. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital juga harus selaras dengan memperhatikan muatan konten yang mengakomodasi perkembangan bahasa yang disesuaikan dengan umur. Selain itu, guru memerlukan pelatihan agar mampu memanfaatkannya secara efektif (Srivastava & Srivastav, 2024). Literasi digital perlu

diterapkan secara bijak dan proporsional agar tidak menghambat perkembangan bahasa anak, melainkan mendukungnya secara holistik. Melihat kondisi ini, peran orang tua dan guru sangat penting dalam membangun literasi digital anak melalui pendampingan, pemilihan konten, dan pengaturan *screen time* (Nurhayati & Chandra, 2025).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan literasi digital dalam perkembangan bahasa anak usia dini memberikan peluang sekaligus tantangan. Peluang yang ditemukan yaitu memperkaya pengalaman berbahasa; meningkatkan kemampuan mengelola informasi; membantu pemahaman kosakata dan struktur bahasa; merangsang proses berpikir dan ekspresi secara verbal maupun nonverbal; serta mendukung pengembangan keterampilan dasar berbahasa. Selain peluang, terdapat juga tantangan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua, yaitu potensi dampak negatif apabila tidak digunakan secara tepat dan bertanggung jawab; risiko pengabaian tanggung jawab anak jika tidak diberikan pendampingan oleh guru dan orang tua; serta keterbatasan dalam pemilihan konten yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan bahasa anak. Dari simpulan di atas, terdapat juga hal menarik yang perlu mendapat perhatian, yaitu ketertarikan anak usia dini pada buku (secara fisik) sudah mulai berkurang. Mereka lebih cenderung menyukai media yang bisa memberikan audio dan visual sekaligus. Mereka bisa langsung mengetahui pesan yang disampaikan secara cepat melalui video tanpa membaca buku lagi. Temuan ini pula dapat menjadi rekomendasi topik penelitian selanjutnya yang hendak mengkaji sisi lain dari pemanfaatan literasi digital pada anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Kristen Negeri Toraja yang telah membantu kegiatan penelitian hingga penulisan artikel ini. Juga kepada TK Kristen Rantepao, Toraja Utara, serta tim Jurnal Obsesi sebagai penerbit artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alfirah, A., & Gustiana, Z. (2024). Pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas motorik anak berkebutuhan khusus (ABK). *Bakti Budaya*, 7(2), 140–154. <https://doi.org/10.22146/bakti.9809>
- Aliyah, S., & Nurlaila, E. (2023). Pengembangan literasi digital anak usia dini dalam aspek bahasa melalui media video animasi di Kelompok Bermain Asy-Syuaro, Kecamatan Pasirwangi tingkat usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, 2(1), 143–151. <https://doi.org/10.37968/anaking.v2i1.444>
- Anggreani, C. (2022). Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di pendidikan anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1897–1907. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2346>
- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Penerbit Stiletto Book.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Profil anak usia dini 2024* (Vol. 5). BPS.
- Fitriyani, R., Rahmawati, E., & Indah, R. P. S. (2025). Analisis metode bercerita berbasis digital untuk meningkatkan minat baca pada anak usia dini. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 7(1), 114–122.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan bahasa pada anak usia dini. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127–136. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2010>
- Ghofur, E. H., & Nurhayati, S. (2023). Multimedia-based storytelling learning media effectivity for early childhood's expressive language skill development. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6677–6686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4682>
- Guntur, M., Rahayu, E. P., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isroani, F., Isnawati, & Fono, Y. M. (2023). *Pengembangan bahasa pada anak usia dini*. Selat Media Partners.
- Habibah, U., Hasibuan, R., & Setyowati, S. (2021). Keefektifan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan mengungkapkan bahasa anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 81–91. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1427>
- Hairani, S., Maureen, I. Y., & Khotimah, N. (2025). Analisis pengenalan literasi digital pada anak usia dini di era abad 21. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 215–223. <https://doi.org/10.35473/ijec.v7i1.2816>
- Hasbi, M., Adiarti, W., Soendjojo, R. P., Ritayani, U., Murtiningsih, & Rahayu, I. (2020). *Toolkit pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran anak usia dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hobbs, R. (2017). *Create to learn: Introduction to digital literacy*. John Wiley & Sons.

- Kaptiningrum, P., & Sasha, V. A. (2025). Pengenalan bahasa Inggris melalui literasi digital untuk anak usia dini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 158–168. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v5i01>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi pendukung literasi digital*. <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Nasaruddin, M. (2022). Urgensi literasi digital bagi anak usia dini dan orang tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & perkembangan literasi pada anak usia dini: Sebuah studi literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.51675/alzam.v1i01.131>
- Maulana, S. A., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi digital pada anak usia dini: Urgensi peran orang tua dalam menyikapi interaksi anak dengan teknologi digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11611>
- Mauluddia, Y., & Yulindrasari, H. (2024). Peran literasi digital dalam mendukung perkembangan anak usia dini melalui pemanfaatan teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 1209–1220. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6166>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Miranda, D., R., M., Linarsih, A., & Amalia, A. (2022). Pengenalan keterampilan literasi digital pada anak usia dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3844–3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2767>
- Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Referensi.
- Najichah, A. F. (2024). Program pengembangan kemampuan literasi dasar anak usia dini melalui media cergam digital. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 42–50. <https://doi.org/10.31002/ijel.v7i2.1625>
- Ningrum, Y. W., Ashari, R., & Nisa', L. (2024). Pengaruh penerapan buku cerita digital dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 4(2), 171–186.
- Nurhayati, Y., & Chandra, R. D. A. (2025). Literasi digital anak usia dini: Tinjauan sistematis atas peluang edukasi dan risiko adiksi di era teknologi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(2), 478–488. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2444>
- Operto, F. F., Viggiano, A., Perfetto, A., Citro, G., Olivieri, M., Simone, V. D., Bonuccelli, A., Orsini, A., Aiello, S., Coppola, G., & Pastorino, G. M. G. (2023). Digital devices use and fine motor skills in children between 3–6 years. *Children*, 10(6), Artikel 1046. <https://doi.org/10.3390/children10061046>
- Palimbunga', T. D., Buli, R., & Lestari, D. (2023). Investigating methods in teaching vocabulary to early childhood students. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 110–120. <https://doi.org/10.26858/tematik.v9i2.56818>
- Paramansyah, A. (2025). *Pengembangan literasi anak usia dini dalam tantangan zaman di era digital*. Eureka Media Aksara.
- Pratiwi, R. U., Khadijah, & Daulay, S. H. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui literasi digital di TK An-Nizam. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 452–460. <https://doi.org/10.61253/2sw0f120>
- Putra, A. D., & Ahmadi, A. (2021). Pembelajaran bahasa Indonesia melalui media digital pada anak-anak di Desa Ganti (Lombok). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 147–150. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i2.118>
- Rahayu, R. (2025). *Perkembangan bahasa usia dini (reseptif, ekspresif dan keaksaraan)*. Wawasan Ilmu.
- Rakiyah, S. (2021). Strategi peningkatan kemampuan bicara anak usia 3 tahun melalui Youtube. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 5(1), 56–63. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v5i1.9467>
- Rejeki, A. S., Rani, I. M., Nazla, Nurhayati, & Syamsiah. (2025). Pengembangan literasi digital untuk anak usia dini melalui media interaktif. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(11), 1990–2001.
- Robingatin, & Zakiyah, U. (2019). *Pengembangan bahasa anak usia dini (analisis kemampuan bercerita anak)*. Ar-Ruzz Media.
- Sari, S., Amanda, A. F., & Wulandari, Y. (2022). Literacy digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(2), 126–136. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22873>
- Sinaga, S. I., & Intan, F. R. (2023). Implementasi pengembangan bahasa Inggris anak melalui media tebak gambar “Siapa Aku” anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677–687.

<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.361>

Srivastava, D., & Srivastav, R. (2024). Technology in early childhood education: Benefits and challenges. *International Journal of Engineering, Science, Technology and Innovation (IJESTI)*, 4(3), 1–7.

<https://doi.org/10.31426/ijesti.2024.4.3.4111>

Suhendro, E. (2022). Coding kids sebagai langkah pengembangan literasi digital bagi anak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 235–242. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/943>

Ulya, N., & Na'imah, N. (2022). Peran bahan ajar dalam pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5191–5199.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2925>